BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

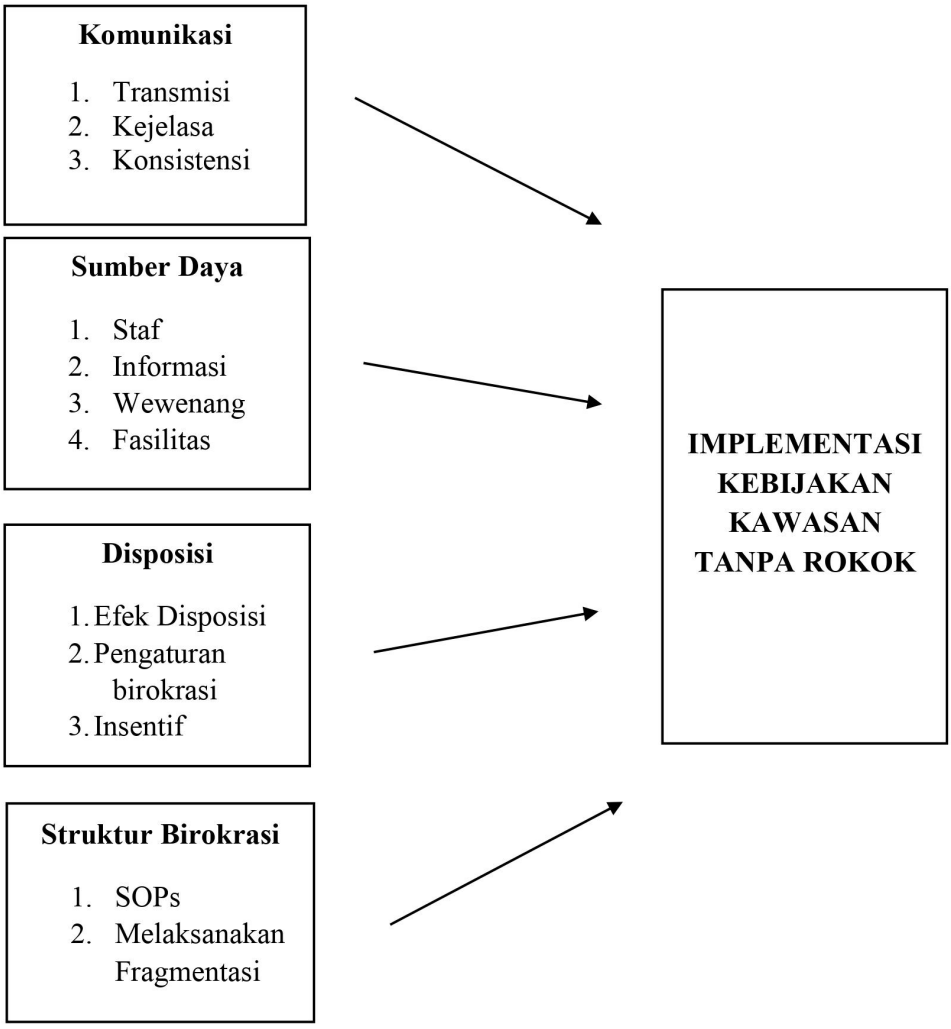

Gambar 3.3 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Komunikasi

   Komunikasi dalam penelitian ini adalah informasi mengenai kebijakan kawasan tanpa rokok melalui sosialisasi dari pelaksana kebijakan terhadap sasaran yaitu staf/karyawan serta keluarga pasien yang berkunjung ke Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya, secara langsung maupun tidak langsung sehingga mereka mengetahui apa itu kawasan tanpa rokok.

2. Sumber daya

   Sumber daya dalam penelitian ini yaitu staf, informasi, wewenang dan fasilitas. Staf disini merupakan tersedia nya staf Puskesmas yang bertanggung jawab untuk implementasi kawasan tanpa rokok, untuk informasi itu sendiri yaitu penyuluhan dari pelaksana kebijakan terhadap sasaran, untuk wewenang itu sendiri merupakan wewenang para pelaksana yang diberi oleh pembuat kebijakan untuk mengawasi para pelanggar di lingkungan Puskesmas, kemudian untuk fasilitas merupakan tersedianya tanda informasi larangan merokok seperti spanduk dan tanda larangan merokok.

3. Disposisi

   Disposisi dalam penelitian ini yaitu efek disposisi, pengaturan birokrasi dan insentif. Yang dimaksud efek disposisi disini merupakan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala kemudian untuk

pengaturan birokrasi tersedianya satgas KTR di Puskesmas dan yang terakhir untuk insentif yaitu pemberian penghargaan kepada staf Hardik

4. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi dalam penelitian ini adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu melakukan pengawasan dan pencatatan hasil laporan dari pelaksana kebijakan dan melakukan fragmentasi seperti ada nya struktur satgas dan prosedur kegiatan rutin dalam pelaksanaan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan nya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2019:18)

D. Informan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indeph interview*) berupa wawancara semi terstruktur dengan para informan. Dimana dalam pelaksanaan nya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. (Sugiono, 2019:306).

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada kemampuan informan menggambarkan secara jelas mengenai implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Magunreja Kabupaten Tasikmalaya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu informan kunci, informan utama dan informan triagulasi. Informan kunci berjumlah 1 orang yaitu kepala Puskesmas kemudian untuk informan utama berjumlah 3 orang yaitu staf yang menjadi HARDIK dan Informan triangulasi berjumlah 4 orang yang terdiri dari staf/ karyawan lain serta keluarga pasien.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Status Merokok	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	RTS	Tidak	IK 1	41	Perempuan	Kepala UPTD Puskesmas
2	SR	Tidak	IU 1	44	Perempuan	Dokter
3	SNA	Tidak	IU 2	34	Perempuan	Bidan/ Promkes
4	UM	Tidak	IU 3	34	Perempuan	Sanitarian
5	L	Ya	IT 1	31	Laki-laki	Staf IT
6	SP	Tidak	IT 2	28	Laki-laki	Lab
7	F	Ya	IT 3	37	Laki-laki	Pengunjung Puskesmas
8	I	Tidak	IT 4	40	Perempuan	Pengunjung Puskesmas

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif instrumen utama nya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selected*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiono, 2019: 295)

Selain itu, instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, alat perekam (*recorder*), kamera dan alat tulis.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, di laksanakan tahap penelitian yang di bagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Menentukan masalah

   Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahulan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal.

2. Pengumpulan data

   Dalam tahap ini, peneliti mulai dengan menentukan sumber data seperti buku - buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*indeph Interview*) antara peneliti dan informan.

3. Analisis dengan menggunakan penyajian data

Yaitu dengan menganalisis data dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil analisis data kualitatif tidak dapat digeneralisir seperti pada penelitian kuantitatif. Peneliti menyimpulkan tema-tema terkait sesuai dengan ungkapan pengalaman informan.

G. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang bersumber dari informan, diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*indeph interview*).

b. Data Sekunder

Merupakan data yang mendukung data primer, diperoleh secara tidak langsung yaitu bersumber dari dokumentasi Puskesmas untuk menunjang penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu melakukan tanya jawab dengan informan dan observasi atau pengamat. Maka pengumpulan data dilakukan berhadapan secara langsung dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiono, 2019:304).

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstrukur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. (Sugiyono, 2019:306). Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dibantu oleh instrument wawancara dengan peralatan alat tulis, alat perekam suara (*recorde*r) dan kamera. Pedoman wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang terdiri dari 4 variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dibuat dengan menggunakan panca indera. Pengamatan ini dilakukan untuk meneliti apakah yang disampaikan informan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau tidak. Alat-alat yang digunakan dalam observasi yaitu buku dan pena bolpoin untuk mencatat hal-hal penting. Selain itu peneliti juga menggunakan tabel observasi untuk mengetahui media

komunikasi yang digunakan dalam pengimplementasian kebijakan KTR.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara ber ulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiono, 2019:320)

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya. (Sugiono, 2019:323) Data yang diperoleh dari wawancara mendalam direduksi menjadi verbatim hasil wawancara. Kemudian data tersebut dibuat dalam bentk komponen pengelompokan tema wawancara untuk mendapatkan pola keteraturan yang jelas.

   Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiono, 2019:325)

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

I. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menjaga keabsahan data yang telah diperoleh maka peneliti akan melakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber:

1. Triangulasi metode ini dibuat untuk membandingkan informasi hasil wawancara mendalam yang direkam dengan hasil pengamatan melalui SK, SOP, dokumentasi kegiatan, observasi oleh peneliti di tempat penelitian dan teori yang ada.